

Evaluasi Penggunaan Aplikasi Siskeudes Dalam Upaya Peningkatan Akuntabilitas Keuangan Di Desa Tumbang Kaman Kecamatan Sanaman Mantikei

Junaidi¹

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: Pengelolaan keuangan desa yang transparan dan akuntabel merupakan aspek penting dalam mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam upaya meningkatkan akuntabilitas keuangan di Desa Tumbang Kaman, Kecamatan Sanaman Mantikei Kabupaten Katingan.

Metode Penelitian: Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan aparat desa, observasi proses penggunaan SISKEUDES, serta analisis dokumen keuangan desa.

Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi SISKEUDES berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran desa. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan kemampuan teknis aparat desa dan infrastruktur teknologi yang belum memadai. Beberapa aparat desa mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi tersebut, sementara akses internet yang terbatas memperlambat proses input data. Meskipun demikian, penggunaan SISKEUDES telah memberikan dampak positif terhadap pelaporan keuangan, di mana masyarakat lebih mudah mengakses informasi terkait penggunaan anggaran desa. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi aparat desa serta peningkatan infrastruktur pendukung untuk memaksimalkan manfaat aplikasi SISKEUDES.

Kata Kunci: Implementasi, SISKEUDES, Akuntabilitas Keuangan, Evaluasi, Desa Tumbang Kaman.

Corresponding Author:

Junaidi,

Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Central Kalimantan, Indonesia

Email: junai54209@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan desa yang transparan dan akuntabel merupakan aspek penting dalam mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan. Seiring dengan implementasi Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang perubahan kedua Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah desa kini memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola dana desa yang berasal dari pemerintah pusat, termasuk Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD). Peningkatan tanggung jawab keuangan ini memerlukan sistem yang dapat mendukung proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan keuangan desa secara efisien dan transparan. Dalam upaya ini, pemerintah pusat melalui Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) memperkenalkan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES), sebuah aplikasi berbasis teknologi yang dirancang untuk memudahkan desa dalam mengelola keuangan mereka secara digital.

Desa Tumbang Kaman, yang terletak di Kecamatan Sanaman Mantikei, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah merupakan salah satu desa yang telah mengadopsi aplikasi SISKEUDES untuk mengelola keuangan desanya. Seperti halnya desa-desa lain di Indonesia, Desa Tumbang Kaman dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan pemerintah pusat. Aplikasi SISKEUDES diharapkan dapat menjadi solusi dalam memastikan bahwa

pengelolaan keuangan desa berjalan dengan lebih efektif, transparan, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penggunaan aplikasi ini bertujuan untuk meminimalisir risiko penyalahgunaan anggaran serta memastikan bahwa setiap tahapan dalam pengelolaan keuangan desa, mulai dari perencanaan hingga pelaporan, dapat diaudit secara akurat dan tepat waktu.

Namun, meskipun aplikasi SISKEUDES telah dirancang menggunakan berbasis Informasi Teknologi (IT) untuk memfasilitasi meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas keuangan desa, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada berbagai faktor, seperti kapasitas teknis aparat desa, ketersediaan infrastruktur teknologi, serta dukungan dari pemerintah daerah. Di Desa Tumbang Kaman, penggunaan SISKEUDES masih menemui sejumlah hambatan, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya manusia yang belum terbiasa menggunakan aplikasi berbasis teknologi, serta akses internet yang tidak selalu memadai untuk mendukung operasionalisasi sistem secara optimal. Aparat desa yang bertanggung jawab dalam penggunaan SISKEUDES sering kali menghadapi kesulitan dalam menginput dan mengelola data anggaran secara real-time, sehingga memperlambat proses pelaporan keuangan desa.

Selain itu, pemahaman masyarakat desa tentang sistem pengelolaan keuangan yang akuntabel juga masih terbatas, yang dapat mempengaruhi partisipasi mereka dalam mengawasi penggunaan anggaran desa. Kondisi ini menunjukkan pentingnya evaluasi terhadap penerapan aplikasi SISKEUDES di Desa Tumbang Kaman. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana aplikasi tersebut telah berhasil dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan desa, tetapi juga untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi selama proses implementasi.

Dengan demikian, hasil evaluasi diharapkan dapat memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan efektivitas penggunaan aplikasi SISKEUDES di masa depan, baik melalui peningkatan kapasitas aparat desa maupun perbaikan infrastruktur teknologi.

Lebih jauh, penelitian ini juga penting dalam konteks pengelolaan keuangan desa secara nasional. Hasil evaluasi di Desa Tumbang Kaman dapat menjadi contoh atau referensi bagi desa-desa lain yang sedang atau akan mengadopsi aplikasi SISKEUDES. Mengingat bahwa setiap desa memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan implementasi aplikasi ini, serta bagaimana aplikasi SISKEUDES dapat dioptimalkan sesuai dengan kondisi lokal desa tersebut.

Dalam hal ini, penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus menjadi metode yang tepat untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi dan evaluasi penggunaan aplikasi SISKEUDES di Desa Tumbang Kaman. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih komprehensif dari para pemangku kepentingan di desa, termasuk aparat desa dan masyarakat, serta menganalisis proses penggunaan aplikasi dalam konteks lokal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kebijakan terkait pengelolaan keuangan desa yang lebih akuntabel dan transparan.

Dalam penerapan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) sebagai alat bantu pengelolaan keuangan desa yang akuntabel dan transparan, Desa Tumbang Kaman, Kecamatan Sanaman Mantikei, telah mengadopsi aplikasi ini sebagai bagian dari upaya meningkatkan akuntabilitas keuangan desa. Namun, pelaksanaan di lapangan menunjukkan bahwa penerapan aplikasi ini belum sepenuhnya berjalan mulus, dihadapkan pada berbagai tantangan teknis dan non-teknis. Hal ini mendorong kebutuhan untuk melakukan evaluasi terhadap SISKEUDES guna mengetahui sejauh mana aplikasi ini berhasil mencapai tujuannya dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas penggunaannya.

Untuk mengidentifikasi masalah yang ada, peneliti mengangkat beberapa rumusan masalah diantaranya yaitu Fokus utamanya adalah untuk memahami proses adopsi teknologi dan cara kerjanya di lapangan dalam konteks pemerintahan desa yang sering kali memiliki keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi. untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang muncul dalam penerapan SISKEUDES, baik kendala teknis maupun non-teknis. Kendala teknis dapat mencakup keterbatasan pengetahuan aparat desa dalam mengoperasikan aplikasi, kualitas pelatihan yang diberikan, serta ketersediaan infrastruktur teknologi, seperti komputer dan akses internet yang tidak memadai. Sementara itu, kendala non-teknis dapat mencakup masalah komunikasi antar pemangku kepentingan, budaya kerja yang belum terbiasa dengan teknologi, dan resistensi perubahan dari aparat desa atau masyarakat. mengevaluasi dampak penggunaan SISKEUDES terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Penelitian akan melihat apakah penerapan aplikasi ini telah memberikan akses yang lebih baik kepada masyarakat dan pihak berwenang dalam mengawasi dan mengevaluasi penggunaan anggaran desa, apakah terdapat perbaikan dalam pelaporan keuangan, serta bagaimana peran aplikasi

ini dalam mencegah terjadinya penyelewengan dana. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini penting untuk:

- Mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai penerapan aplikasi SISKEUDES dalam konteks lokal Desa Tumbang Kaman.
- Mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin tidak hanya dialami oleh Desa Tumbang Kaman, tetapi juga oleh desa-desa lain yang menghadapi situasi serupa.
- Mengevaluasi efektivitas aplikasi SISKEUDES sebagai alat pengelolaan keuangan desa, yang diharapkan mampu memberikan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik.
- Menyusun rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan penggunaan SISKEUDES di desa-desa lain yang berada dalam situasi dan kondisi yang sama.

Akuntabilitas merupakan prinsip dasar dalam pengelolaan keuangan publik, termasuk keuangan desa. Menurut Romzek dan Dubnick (1987), akuntabilitas mencakup kewajiban pemerintah atau entitas publik untuk bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya publik kepada masyarakat dan otoritas yang lebih tinggi. Dalam konteks desa, akuntabilitas keuangan desa melibatkan transparansi dan pelaporan yang jelas terkait pengelolaan dana desa, yang digunakan untuk berbagai program pembangunan dan pelayanan publik.

Akuntabilitas keuangan desa di Indonesia diatur dalam beberapa peraturan, seperti Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menekankan pentingnya pengelolaan dana desa secara transparan dan bertanggung jawab. Desa, sebagai unit pemerintahan terkecil, bertanggung jawab langsung kepada masyarakat dan pemerintah pusat dalam penggunaan anggaran desa yang bersumber dari Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), dan sumber pendapatan lainnya. Akuntabilitas keuangan desa diukur dari kepatuhan terhadap regulasi, kemampuan pelaporan keuangan, dan tingkat transparansi pengelolaan dana di hadapan masyarakat desa.

Kajian Nugroho (2018) menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan desa yang baik dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan dana desa, yang pada akhirnya akan mengurangi risiko korupsi atau penyalahgunaan anggaran. Namun, tantangan utama dalam mewujudkan akuntabilitas ini adalah minimnya kapasitas teknis aparat desa dalam mengelola keuangan serta sistem administrasi yang masih manual dan rawan kesalahan.

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) adalah aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Republik Indonesia (BPKP RI) untuk memfasilitasi pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa. Aplikasi ini dirancang untuk mendukung seluruh tahapan siklus pengelolaan keuangan desa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban keuangan. SISKEUDES membantu desa dalam menyusun anggaran, mencatat penerimaan dan pengeluaran, serta menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan desa yang ditetapkan.

Penelitian oleh Triyanto (2019) menyebutkan bahwa penggunaan aplikasi SISKEUDES mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Aplikasi ini menyediakan fitur yang memudahkan aparat desa untuk mencatat dan melaporkan semua transaksi keuangan secara real-time, sehingga laporan keuangan desa dapat diakses oleh masyarakat dan otoritas pengawas secara lebih transparan.

Penggunaan SISKEUDES juga dinilai mengurangi potensi kesalahan manual dalam pencatatan dan mempercepat proses penyusunan laporan keuangan desa. Namun, keberhasilan implementasi SISKEUDES sangat bergantung pada kemampuan teknis aparat desa dan ketersediaan infrastruktur teknologi. Penelitian oleh Wijayanti (2021) menunjukkan bahwa di beberapa desa, aplikasi ini belum berfungsi optimal karena minimnya pelatihan yang diberikan kepada pengguna dan terbatasnya akses internet di wilayah-wilayah terpencil. Dalam konteks desa-desa di Indonesia, tantangan infrastruktur dan keterbatasan sumber daya manusia sering menjadi penghalang utama dalam penerapan sistem teknologi informasi, termasuk SISKEUDES.

Penggunaan teknologi informasi (TI) dalam sektor publik, khususnya di tingkat desa, merupakan upaya untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Menurut teori adopsi teknologi yang dikemukakan oleh Davis (1989) dalam *Technology Acceptance Model (TAM)*, keberhasilan adopsi teknologi sangat bergantung pada persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*). Aplikasi yang dianggap mudah digunakan dan bermanfaat akan lebih cepat diadopsi oleh pengguna, termasuk aparat desa.

Penelitian Indarto (2020) tentang implementasi teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan desa mengungkapkan bahwa teknologi seperti SISKEUDES mempermudah desa dalam memenuhi kewajiban pelaporan keuangan. Namun, tanpa adanya pelatihan yang memadai, teknologi tersebut tidak akan memberikan hasil yang

optimal. Implementasi teknologi juga membutuhkan dukungan dari pemangku kepentingan di tingkat desa dan kabupaten, termasuk penyediaan infrastruktur yang memadai, seperti akses internet dan perangkat komputer.

Selain itu, Teori Difusi Inovasi dari Rogers (2003) juga relevan dalam membahas implementasi teknologi informasi di desa. Menurut Rogers, proses difusi inovasi, termasuk teknologi baru, dipengaruhi oleh lima faktor utama: karakteristik inovasi itu sendiri, saluran komunikasi, waktu adopsi, sistem sosial, dan kategori pengguna. Dalam konteks SISKEUDES, faktor-faktor ini berperan penting dalam menentukan seberapa cepat dan efektif aplikasi tersebut diadopsi oleh desa. Sejumlah penelitian telah dilakukan terkait evaluasi penggunaan SISKEUDES di berbagai daerah. Triyanto (2019) melakukan penelitian di Jawa Tengah mengenai dampak SISKEUDES terhadap pengelolaan keuangan desa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aplikasi ini dapat mempercepat proses penyusunan dan pelaporan anggaran, namun masih terkendala pada keterbatasan akses teknologi dan kemampuan pengguna di tingkat desa. Selain itu, resistensi terhadap perubahan teknologi juga menjadi kendala, terutama di desa-desa yang belum terbiasa dengan sistem digital.

Penelitian lain oleh Sukandar (2020) di Jawa Barat juga menemukan bahwa meskipun SISKEUDES dapat meningkatkan akuntabilitas keuangan, kesulitan teknis yang dihadapi aparat desa sering kali menjadi hambatan dalam mengoperasikan aplikasi. Dalam beberapa kasus, desa-desa yang belum memiliki akses internet yang memadai terpaksa harus melakukan pencatatan secara manual terlebih dahulu sebelum menginput data ke dalam SISKEUDES. Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam pelaporan dan tidak maksimalnya manfaat aplikasi tersebut.

Wijayanti (2021) dalam penelitiannya tentang efektivitas SISKEUDES menyoroti bahwa aplikasi ini masih perlu disempurnakan dari segi antarmuka pengguna (user interface) agar lebih mudah dioperasikan oleh aparat desa yang memiliki pengetahuan terbatas tentang teknologi. Selain itu, pemerintah daerah perlu memperkuat pelatihan teknis yang lebih komprehensif agar aplikasi ini dapat digunakan secara optimal.

Dari berbagai kajian literatur yang telah dibahas, terlihat bahwa aplikasi SISKEUDES berpotensi besar dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan desa. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan teknis pengguna, ketersediaan infrastruktur, serta dukungan pelatihan yang berkelanjutan. Penelitian ini mengisi celah dalam literatur dengan memfokuskan pada implementasi dan evaluasi penggunaan SISKEUDES di Desa Tumbang Kaman, yang merupakan salah satu desa yang menghadapi tantangan serupa dalam hal kapasitas sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang cara mengoptimalkan penggunaan SISKEUDES di desa-desa dengan karakteristik yang sama di seluruh Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggali secara mendalam tentang evaluasi penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam upaya meningkatkan akuntabilitas keuangan di Desa Tumbang Kaman, Kecamatan Sanaman Mantikei. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena yang kompleks dalam konteks lokal secara rinci, serta mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan kendala yang dihadapi oleh aparat desa dan masyarakat terkait penerapan SISKEUDES.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Desa Tumbang Kaman dipilih sebagai kasus tunggal yang akan diteliti secara mendalam karena desa ini telah mengadopsi aplikasi SISKEUDES namun masih menghadapi sejumlah tantangan dalam penggunaannya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kondisi dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SISKEUDES serta dampaknya terhadap akuntabilitas keuangan desa.

Penelitian dilakukan di Desa Tumbang Kaman, Kecamatan Sanaman Mantikei, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa desa ini telah menggunakan SISKEUDES dalam pengelolaan keuangan desa, namun menghadapi kendala teknis dan non-teknis yang relevan untuk diteliti. Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan, dari September 2024 hingga Oktober 2024, mencakup seluruh tahapan penelitian mulai dari pengumpulan data hingga analisis data.

Subjek Penelitian: Subjek penelitian adalah pemerintah desa Tumbang Kaman, khususnya aparat desa yang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan dan penggunaan aplikasi SISKEUDES, serta masyarakat yang terlibat dalam proses pengawasan dan evaluasi penggunaan anggaran desa.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Desa: Sebagai pengambil keputusan utama dalam implementasi SISKEUDES.

- b. Sekretaris Desa : Sebagai koordinator Sistem Pengelolaan keuangan desa
- c. Bendahara Desa : Sebagai operator dalam mengoperasikan SISKEUDES.
- d. Kaur dan Kasi : Pihak yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan keuangan desa.

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) : Sebagai bagian dari pengawasan dan evaluasi serta sebagai perwakilan dari masyarakat di desa. Penentuan informan dilakukan dengan metode (purposive sampling) di mana informan dipilih berdasarkan relevansi dan pengetahuan mereka tentang implementasi SISKEUDES dan akuntabilitas keuangan desa.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

Data primer, Wawancara Mendalam (In-depth Interview): Wawancara mendalam dilakukan dengan aparat desa, khususnya mereka yang menggunakan aplikasi SISKEUDES, dan masyarakat yang terlibat dalam pengawasan keuangan desa. Wawancara bertujuan untuk menggali pengalaman mereka terkait penerapan aplikasi ini, serta kendala yang mereka hadapi. Pertanyaan dalam wawancara disusun secara terbuka untuk memungkinkan informan memberikan pandangan dan pengalaman mereka secara bebas. Wawancara dilakukan secara tatap muka, dengan panduan wawancara yang berfokus pada aspek implementasi, kendala, dan dampak penggunaan SISKEUDES terhadap akuntabilitas.

Data primer, Observasi Partisipatif : Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pengelolaan keuangan desa di kantor desa tumbang kaman, khususnya terkait penggunaan aplikasi SISKEUDES. Observasi ini mencakup proses input data ke dalam system, penyusunan laporan keuangan, serta interaksi antara aparat desa dengan aplikasi tersebut. Observasi juga dilakukan untuk melihat bagaimana masyarakat mengakses informasi keuangan desa dihasilkan dari SISKEUDES.

Data skunder, Studi Dokumentasi: Peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, seperti laporan keuangan desa, rencana anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes), serta dokumen pelaporan yang dihasilkan dari aplikasi SISKEUDES. Dokumen ini akan dianalisis untuk mengevaluasi apakah penggunaan aplikasi tersebut telah sesuai dengan regulasi dan standar akuntansi yang berlaku.

Penelitian dilakukan dengan melibatkan aparat desa dan perwakilan masyarakat untuk mendiskusikan secara kolektif pandangan dan pengalaman mereka terkait penggunaan SISKEUDES. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang implementasi aplikasi ini serta rekomendasi perbaikan ke depan.

Penelitian ini dilakukan dengan tetap memperhatikan aspek etika penelitian, di antaranya:

- a. Persetujuan Informan: Sebelum wawancara dilakukan, peneliti akan meminta persetujuan dari setiap informan. Informan akan diberi penjelasan tentang tujuan penelitian, hak mereka untuk menarik diri dari penelitian kapan saja, serta kerahasiaan data yang mereka berikan.
- b. Kerahasiaan: Identitas informan akan dirahasiakan untuk melindungi privasi mereka. Data yang dikumpulkan akan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian ini dan tidak akan disebarluaskan tanpa izin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi dan evaluasi penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam upaya meningkatkan akuntabilitas keuangan di Desa Tumbang Kaman, Kecamatan Sanaman Mantikei, Kabupaten Katingan. Hasil penelitian diuraikan dalam beberapa temuan utama terkait proses implementasi, kendala yang dihadapi, dampak terhadap akuntabilitas keuangan, serta persepsi masyarakat.

Desa Tumbang Kaman mulai menggunakan aplikasi SISKEUDES sejak 2016, sebagai tindak lanjut dari kebijakan pemerintah pusat yang mewajibkan penggunaan sistem ini untuk pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan hasil wawancara dengan aparat desa, penggunaan aplikasi ini meliputi beberapa tahapan penting:

- a. Tahap Penerapan Awal: dimulai dengan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah kabupaten, namun beberapa aparat desa menilai pelatihan tersebut tidak cukup mendalam untuk menguasai sepenuhnya seluruh fungsi aplikasi. Mereka menganggap pelatihan lebih berfokus pada dasar-dasar penggunaan tanpa menyentuh isu-isu teknis yang lebih kompleks.
- b. Penggunaan dalam Pengelolaan Keuangan: SISKEUDES telah digunakan dalam proses pencatatan penerimaan dan pengeluaran keuangan desa. Serta dalam tahap penyusunan perencanaan, penganggaran, penatausahaan dan laporan pertanggungjawaban, beberapa kegiatan masih dilakukan agak lambat akibat keterbatasan teknis dan akses internet yang kurang memadai

Aparat desa mengidentifikasi beberapa kendala teknis dan non-teknis yang menghambat optimalisasi penggunaan SISKEUDES:

- a. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi: Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah akses internet yang kurang stabil di Desa Tumbang Kaman. Hal ini sering menyebabkan aplikasi gagal berfungsi optimal, terutama pada saat proses sinkronisasi data dengan server pusat.
- b. Kurangnya Pelatihan Lanjutan: Aparat desa menyebutkan bahwa pelatihan lanjutan sangat diperlukan untuk memperdalam pemahaman tentang aplikasi ini. Beberapa fitur aplikasi, seperti penyusunan laporan keuangan yang lebih kompleks, belum sepenuhnya dikuasai oleh petugas yang bertanggung jawab.
- c. Masalah Teknis Aplikasi: Selain keterbatasan sumber daya manusia, beberapa perangkat keras yang digunakan tidak mendukung penggunaan aplikasi secara maksimal. Sebagai contoh, perangkat komputer yang digunakan di kantor desa sering mengalami gangguan teknis sehingga memperlambat proses penginputan data.

Meskipun terdapat kendala, hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi SISKEUDES telah berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas keuangan di Desa Tumbang Kaman:

- a. Transparansi: Penggunaan SISKEUDES mempermudah pencatatan dan pengelolaan keuangan desa secara lebih transparan. Seluruh transaksi keuangan dapat tercatat secara rapi dan terdokumentasi dengan baik, yang sebelumnya sering kali mengalami kesalahan ketika dilakukan secara manual.
- b. Akurasi dan Kemudahan Laporan Keuangan: Aplikasi ini mampu menyusun laporan keuangan desa secara lebih cepat dan akurat. Aparat desa menyebutkan bahwa proses penyusunan laporan yang biasanya membutuhkan waktu lama kini bisa dilakukan lebih efisien dengan bantuan fitur otomatisasi yang ada dalam SISKEUDES.
- c. Peningkatan Pengawasan: SISKEUDES memungkinkan masyarakat melalui Badan Permusyawaratan Desa (BPD) untuk lebih mudah mengakses laporan keuangan dan memantau aliran dana desa. Meski demikian, belum semua masyarakat merasa sepenuhnya terlibat dalam proses pengawasan keuangan desa, yang menunjukkan perlunya peningkatan sosialisasi kepada masyarakat.

Diskusi dengan masyarakat dan aparat desa menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menyadari adanya peningkatan dalam pengelolaan keuangan desa setelah penggunaan SISKEUDES. Namun, ada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan:

- a. Minimnya Sosialisasi: Masyarakat merasa bahwa sosialisasi mengenai hasil pengelolaan keuangan desa melalui SISKEUDES masih terbatas. Meskipun laporan sudah lebih transparan, tidak semua warga desa memahami bagaimana anggaran digunakan karena kurangnya penyampaian informasi secara luas.
- b. Partisipasi Masyarakat: Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengawasan penggunaan anggaran desa relatif rendah. Beberapa warga merasa bahwa mereka tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang proses keuangan desa, sehingga partisipasi mereka dalam musyawarah desa masih terbatas.

Secara keseluruhan, penggunaan SISKEUDES di Desa Tumbang Kaman telah berdampak positif terhadap tata kelola keuangan desa:

- a. Efisiensi Administrasi: Aparat desa melaporkan bahwa penggunaan SISKEUDES mempercepat proses administrasi keuangan desa, mulai dari pencatatan penerimaan hingga penyusunan laporan keuangan. Penggunaan sistem manual yang memakan waktu lama sudah banyak berkurang.
- b. Akurasi Data Keuangan: Dengan adanya fitur otomatisasi dalam SISKEUDES, kesalahan pencatatan yang sering terjadi dalam sistem manual berhasil diminimalkan. Data keuangan yang tercatat lebih akurat dan rapi.
- c. Keterbatasan Akses dan Dukungan Teknis: Meskipun demikian, keberhasilan penggunaan SISKEUDES masih dipengaruhi oleh keterbatasan dukungan teknis dan infrastruktur, seperti akses internet yang tidak stabil dan keterbatasan kemampuan teknis aparat desa.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi diajukan oleh masyarakat dan aparat desa untuk meningkatkan dalam penggunaan SISKEUDES di masa depan:

- a. Pelatihan Lanjutan: Diperlukan pelatihan lanjutan yang lebih komprehensif untuk aparat desa, terutama terkait fitur-fitur kompleks SISKEUDES dan penyelesaian masalah teknis yang sering muncul.
- b. Peningkatan Infrastruktur Teknologi: Akses internet yang lebih stabil dan perangkat teknologi yang lebih memadai perlu disediakan di Desa Tumbang Kaman agar SISKEUDES dapat dioperasikan dengan optimal.
- c. Sosialisasi kepada Masyarakat: Sosialisasi yang lebih baik kepada masyarakat tentang pengelolaan keuangan desa diperlukan agar masyarakat dapat lebih aktif berpartisipasi dalam pengawasan anggaran desa dan memahami alur penggunaan dana desa.

Dalam penelitian ini, penggunaan aplikasi SISKEUDES di Desa Tumbang Kaman dievaluasi berdasarkan pelaksanaan implementasinya, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap akuntabilitas keuangan desa.

Pembahasan ini berfokus pada bagaimana implementasi tersebut memberikan kontribusi pada peningkatan akuntabilitas, serta faktor-faktor yang masih perlu diperbaiki.

Salah satu tujuan utama dari penerapan SISKEUDES adalah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan temuan penelitian, penerapan SISKEUDES di Desa Tumbang Kaman telah memberikan dampak positif dalam beberapa aspek penting, meskipun belum optimal.

Transparansi Pengelolaan Keuangan: Penggunaan SISKEUDES telah memperbaiki sistem pencatatan keuangan desa yang sebelumnya dilakukan secara manual. Sistem ini memungkinkan pencatatan keuangan yang lebih rapi, rinci, dan terstruktur. Setiap transaksi keuangan desa, baik penerimaan maupun pengeluaran, dapat tercatat secara jelas dan terdokumentasi dengan baik. Hal ini memudahkan pemerintah desa dan Badan Permasyarakatan Desa (BPD) dalam memantau aliran anggaran keuangan desa, yang pada akhirnya meningkatkan transparansi.

Kemudahan Pelaporan Keuangan: Salah satu keunggulan SISKEUDES adalah kemampuannya menyusun laporan keuangan desa secara otomatis berdasarkan data yang diinput oleh perangkat desa. Aparat desa di Tumbang Kaman merasakan kemudahan ini, di mana laporan keuangan yang sebelumnya memakan waktu lebih lama, kini dapat disusun dengan cepat dan akurat. Hal ini juga berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas, karena laporan keuangan yang lebih cepat dan akurat memungkinkan pengawasan yang lebih baik.

Namun, kendati ada peningkatan transparansi dan akuntabilitas, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa masyarakat desa belum sepenuhnya merasakan dampak positif dari penerapan SISKEUDES ini, terutama dalam hal akses terhadap informasi laporan keuangan. Meskipun laporan keuangan sudah lebih baik, sosialisasi kepada masyarakat mengenai hasil pengelolaan anggaran desa masih terbatas. Ini menunjukkan bahwa transparansi internal di antara aparat desa sudah meningkat, tetapi transparansi eksternal kepada masyarakat perlu ditingkatkan.

Meskipun aplikasi SISKEUDES membawa berbagai manfaat bagi pengelolaan keuangan desa, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala teknis dan non-teknis yang menghambat optimalisasi penggunaan aplikasi ini.

Keterbatasan Akses Internet: Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh Desa Tumbang Kaman adalah akses internet yang terbatas dan tidak stabil. Aplikasi SISKEUDES membutuhkan koneksi internet yang stabil untuk mengakses server pusat dan melakukan sinkronisasi data secara real-time. Keterbatasan jaringan internet ini membuat proses penginputan data sering tertunda, dan beberapa tahap pengelolaan keuangan masih dilakukan secara manual. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur teknologi yang belum memadai merupakan salah satu faktor penghambat terbesar dalam implementasi SISKEUDES di desa-desa terpencil seperti Tumbang Kaman.

Kurangnya Pelatihan dan Dukungan Teknis: Selain keterbatasan akses internet, keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi kendala yang signifikan. Aparat desa yang mengoperasikan SISKEUDES melaporkan bahwa mereka membutuhkan pelatihan lebih lanjut untuk menguasai aplikasi ini secara menyeluruh. Pelatihan yang diberikan pada tahap awal implementasi dinilai kurang mendalam, sehingga ketika terjadi masalah teknis, mereka merasa kurang siap dalam menyelesaikannya. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi teknologi baru, seperti SISKEUDES, tidak hanya bergantung pada infrastruktur, tetapi juga pada kapasitas teknis sumber daya manusia yang menggunakannya.

Kendala Teknis Sistem: Aparat desa juga melaporkan adanya masalah teknis, seperti bug atau error pada aplikasi, yang sering muncul ketika aplikasi digunakan dalam kondisi internet yang tidak stabil. Masalah ini memperlambat proses input data dan menyebabkan beberapa data harus diinput ulang. Ini menandakan bahwa ada kebutuhan untuk perbaikan sistem atau peningkatan dukungan teknis dari pengembang aplikasi SISKEUDES untuk desa-desa yang memiliki keterbatasan infrastruktur teknologi.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa menjadi aspek penting dalam akuntabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun laporan keuangan desa lebih transparan, partisipasi masyarakat dalam pengawasan anggaran masih relatif rendah. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat dan Badan Permasyarakatan Desa (BPD), terdapat beberapa alasan mengapa partisipasi ini masih minim:

- a. **Minimnya Sosialisasi:** Meskipun SISKEUDES memungkinkan laporan keuangan lebih mudah diakses, banyak masyarakat yang merasa tidak mendapatkan informasi yang cukup tentang bagaimana anggaran desa dikelola. Sosialisasi mengenai penggunaan anggaran desa dan hasil pelaporan keuangan belum dilakukan secara menyeluruh kepada seluruh lapisan masyarakat. Ini menandakan bahwa transparansi informasi masih perlu ditingkatkan, agar masyarakat dapat lebih aktif terlibat dalam pengawasan dan pengambilan keputusan terkait anggaran desa.
- b. **Kurangnya Pemahaman Masyarakat:** Partisipasi masyarakat yang rendah juga dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai sistem keuangan desa. Banyak warga yang tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana anggaran desa dikelola dan bagaimana mereka dapat berkontribusi

dalam pengawasan penggunaan anggaran. Ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan desa sangat penting agar masyarakat dapat lebih proaktif dalam mengawasi pengelolaan dana desa.

Penggunaan SISKEUDES telah membawa perubahan dalam hal efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan desa. Sistem otomatisasi dalam aplikasi ini memungkinkan pencatatan keuangan yang lebih cepat, dan kesalahan yang sering terjadi pada sistem manual dapat diminimalkan.

Sebelum menggunakan SISKEUDES, pencatatan penerimaan dan pengeluaran desa sering kali memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan. Dengan aplikasi ini, aparat desa dapat mencatat transaksi keuangan secara langsung dan laporan keuangan dapat disusun secara otomatis. Ini menunjukkan bahwa SISKEUDES telah berhasil meningkatkan efisiensi proses administrasi keuangan desa.

Dengan adanya sistem pencatatan yang lebih terstruktur, data keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat. Penggunaan aplikasi ini meminimalkan kemungkinan adanya kesalahan pencatatan yang sebelumnya sering terjadi dalam sistem manual. Namun, untuk memaksimalkan akurasi data, aparat desa perlu mendapatkan pelatihan lebih lanjut agar dapat mengoperasikan aplikasi dengan optimal.

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa rekomendasi yang diusulkan untuk meningkatkan penggunaan SISKEUDES di Desa Tumbang Kaman:

- a. Pelatihan Lanjutan untuk Aparat Desa: Pemerintah desa membutuhkan pelatihan lanjutan yang lebih komprehensif terkait penggunaan aplikasi SISKEUDES, terutama dalam menghadapi masalah teknis dan penggunaan fitur-fitur kompleks. Pelatihan yang berkelanjutan akan membantu meningkatkan kapasitas teknis aparat desa dan meminimalkan kesalahan dalam penggunaan aplikasi.
- b. Peningkatan Infrastruktur Teknologi: Untuk mengatasi kendala akses internet, pemerintah desa dan pemerintah daerah perlu berupaya meningkatkan infrastruktur jaringan internet di Desa Tumbang Kaman. Tanpa akses internet yang stabil, aplikasi SISKEUDES tidak dapat dioperasikan secara maksimal.
- c. Sosialisasi Laporan Keuangan kepada Masyarakat: Agar akuntabilitas semakin meningkat, perlu ada upaya untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan kepada masyarakat. Sosialisasi yang lebih luas dan melibatkan masyarakat secara aktif dalam musyawarah desa dapat membantu meningkatkan partisipasi mereka dalam pengawasan anggaran.
- d. Peningkatan Partisipasi Masyarakat: Melalui pendidikan atau literasi keuangan desa, masyarakat dapat didorong untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pengawasan dan pengelolaan anggaran desa. Ini akan meningkatkan akuntabilitas dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai Implementasi dan Evaluasi Penggunaan Aplikasi SISKEUDES dalam upaya peningkatan akuntabilitas keuangan di Desa Tumbang Kaman telah memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana teknologi ini diintegrasikan dalam pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

Penggunaan aplikasi SISKEUDES telah berhasil meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan desa di Tumbang Kaman. Aplikasi ini memungkinkan pencatatan keuangan desa yang lebih terstruktur, rapi, dan terautomasi, sehingga memudahkan aparat desa dalam menyusun laporan keuangan yang lebih cepat dan akurat. Transaksi keuangan desa dapat dipantau dengan lebih baik oleh Badan Permasyarakatan Desa (BPD), yang membantu memastikan bahwa pengelolaan dana desa sesuai dengan aturan yang berlaku.

Meskipun membawa banyak manfaat, penerapan SISKEUDES di Desa Tumbang Kaman masih menghadapi sejumlah kendala, terutama yang berkaitan dengan infrastruktur teknologi dan sumber daya manusia. Akses internet yang tidak stabil di desa menjadi hambatan utama dalam penggunaan aplikasi ini secara optimal. Selain itu, aparat desa membutuhkan pelatihan yang lebih mendalam dan berkelanjutan untuk menguasai seluruh fitur aplikasi dan menangani masalah teknis yang sering muncul selama pengoperasian. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan teknologi dalam tata kelola keuangan desa tidak hanya bergantung pada perangkat lunak yang digunakan, tetapi juga pada kesiapan infrastruktur dan kompetensi pengguna.

Meskipun aplikasi SISKEUDES telah meningkatkan transparansi internal di tingkat pemerintah desa, partisipasi masyarakat dalam proses pengawasan anggaran desa masih relatif rendah. Minimnya sosialisasi mengenai hasil laporan keuangan kepada masyarakat menyebabkan warga desa tidak sepenuhnya memahami bagaimana anggaran digunakan dan tidak merasa terlibat dalam pengelolaan keuangan desa. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi eksternal dan literasi keuangan masyarakat perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat berperan lebih aktif dalam pengawasan dan evaluasi anggaran desa.

SISKEUDES terbukti mampu meningkatkan efisiensi dalam administrasi keuangan desa. Proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat diselesaikan dengan lebih

cepat dan minim kesalahan berkat sistem otomatisasi yang disediakan oleh aplikasi. Hal ini membantu aparat desa dalam mempercepat proses pelaporan keuangan, yang pada akhirnya memperkuat akuntabilitas pengelolaan keuangan. Agar aplikasi SISKEUDES dapat digunakan secara optimal dan memberikan dampak yang lebih luas dalam peningkatan akuntabilitas keuangan desa, ada beberapa rekomendasi yang dapat diambil dari penelitian ini:

- a. Peningkatan Infrastruktur Teknologi: Akses internet yang stabil sangat penting untuk memastikan kelancaran penggunaan aplikasi SISKEUDES. Pemerintah desa perlu bekerja sama dengan pemerintah daerah atau pusat untuk meningkatkan infrastruktur teknologi di Desa Tumbang Kaman.
- b. Pelatihan Lanjutan untuk Aparat Desa: Diperlukan pelatihan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan untuk aparat desa agar mereka dapat mengoperasikan aplikasi SISKEUDES secara efektif dan mampu menyelesaikan masalah teknis yang muncul.
- c. Peningkatan Partisipasi Masyarakat: Sosialisasi yang lebih intensif mengenai pengelolaan keuangan desa dan penggunaan SISKEUDES perlu dilakukan agar masyarakat dapat lebih memahami proses keuangan desa dan terlibat aktif dalam pengawasan anggaran.
- d. Pengembangan Sistem Pendukung Teknis: Pengembang aplikasi SISKEUDES perlu memberikan dukungan teknis yang lebih baik, khususnya untuk desa-desa yang menghadapi keterbatasan akses internet dan sumber daya manusia.

REFERENSI

- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2018). *Pedoman pengelolaan keuangan desa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa.
- Nugroho, H. (2018). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(1), 50-67.
- Juardi, M. S. S., Muchlis, M., & Putri, R. A. (2018). Evaluasi penggunaan aplikasi siskeudes dalam upaya peningkatan kualitas akuntabilitas keuangan desa (studi pada desa jenetallasa kec. pallangga kab. gowa). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 4(1).
- Triyanto, A. (2019). Evaluasi Penggunaan Aplikasi SISKEUDES di Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi Desa*, 10(2), 45-60.
- Assyahri, W., & Vaguita, M. (2019). Evaluasi Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Nagari Kayu Tanam Kecamatan 2x11 Kayutanam. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 18(2), 79-91.
- Puspitanengpansri, S., Riharjo, I. B., & Ardini, L. (2019). Akuntabilitas Keuangan Desa: Membedah Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Studi Empiris pada Desa Sawahan Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(12).
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2020). *Panduan Aplikasi SISKEUDES*. Jakarta: BPKP.
- Sukandar, H. (2020). Dampak Penggunaan SISKEUDES Terhadap Pengelolaan Keuangan
- Atikah, S., Rakhmawati, I., Astuti, B. R. D., & Della Nabila, D. T. (2021). Evaluasi aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes). *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(2), 161-174.
- Pratiwi, N. L. G. B., Parnata, I. K., & Handayani, L. N. C. (2022). Analisis Dan Evaluasi Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Pelaksanaan APBDES Pada Desa Tista Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan Dengan Berbasis Coso Framework (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali).
- Loupatty, L. G. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Pengelolaan Keuangan Desa/Negeri Di Kota Ambon. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 544-557.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Laporan akuntabilitas keuangan desa*. Jakarta: Kementerian Keuangan.
- Kementerian Desa Republik Indonesia. (2023). Rincian prioritas penggunaan dana desa. . Jakarta: Kementerian desa.
- Rahma, R., & Abdillah, M. A. (2022). Evaluasi penggunaan aplikasi siskeudes dalam upaya peningkatan kualitas akuntabilitas keuangan desa. *Kinerja*, 4(02), 202-212.

- Lodan, R., Dince, M. N., & Jaeng, W. M. Y. (2023). Implementasi dan Evaluasi Penggunaan Aplikasi Siskeudes Dalam Upaya Peningkatan Akuntabilitas Keuangan Desa Riit. *Jurnal Accounting UNIPA*, 2(1), 108-120.
- Aswad, H., Siskawati, E., Ramadhea Jr, S., & Meuthia, R. F. (2023). Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan Nagari: Studi Kasus Pada Nagari Tigo Koto Silungkang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 10935-10945.
- Serlyana, F. E., Risnaningsih, R., & Ekasari, L. D. (2023). Evaluasi Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Desa Beji (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi).
- Elfirar, I., & Putri, N. E. (2024). Penerapan Penggunaan Aplikasi Siskeudes dalam Upaya Peningkatan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa di Nagari Selayo. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 5(1), 11-11.
- Hadisantoso, E., Mirosea, N., Ramadhan, A. M. F., Purnaman, S. M. N., & Icham, M. (2024). Penyusunan Laporan Keuangan Desa Melalui Aplikasi Sistem Informasi Keuangan Desa. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 404-411.
- Kementerian Desa Republik Indonesia. (2024). *Tentang desa*. Jakarta: Kementerian desa.